

**PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS V MIN 1 LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Rohima Nita

NPM: 1911100404

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS V MIN 1 LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Rohima Nita

NPM: 1911100404

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ahmad Sodiq, S, Ag, M.Ag

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Pemahaman konsep dalam pembelajaran adalah suatu kemampuan yang perlu dikuasai peserta didik agar peserta didik dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dalam mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil observasi di MIN 1 Lampung Barat masih rendah, hal ini disebabkan karena kurang terlibatnya peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap pemahaman konsep mata pelajaran Fiqih.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis *Quasi Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VA, VB dan kelas VC MIN 1 Lampung Barat. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling* terpilih kelas VB sebagai kelas kontrol dan VC sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* dan Uji Homogenitas *Homogeneity Of Variances*. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t.

Pengujian Hipotesis menggunakan uji-t. diperoleh nilai sig 0,001 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan analisis data hasil Post-Test yang telah dilakukan pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 67,37 dan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata 58,38 karena rata-rata nilai kelas eksperimen lebih > kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif metode *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap pemahaman konsep mata pelajaran fiqih kelas V MIN 1 Lampung Barat.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Discovery Learning*, Audio Visual, Pemahaman Konsep.

ABSTRACT

Understanding concepts in learning is an ability that students need to master so that students can solve various problems in Fiqh subjects. Based on the results of observations at MIN 1 West Lampung it is still low, this is due to the lack of active involvement of students in the learning process. This research was carried out with the aim of determining the effect of the Discovery Learning method assisted by audio-visual media on understanding the concepts of Fiqh subjects.

This research is a Quasi Experimental Design type of research. The population in this study were classes VA, VB and class VC MIN 1 West Lampung. The sampling technique used was simple random sampling, selecting class VB as the control class and VC as the experimental class. Data collection techniques in this research are tests and documentation. The data analysis techniques used are the Kolmogorov Smirnov Normality Test and the Homogeneity of Variances Test. Hypothesis testing in this research uses the t-test.

Hypothesis testing uses the t-test. If a sig value is 0.001, H₀ is rejected and H_a is accepted. Based on data analysis of the Post-Test results that were carried out in the experimental class, the average score was 67.37 and the control class obtained an average of 58.38 because the average score for the experimental class was more than the control class, so it can be concluded that there is a positive influence. Discovery Learning method assisted by audio-visual media on understanding the concepts of fiqh class V MIN 1 West Lampung.

Keywords: Discovery Learning Learning Method, Audio Visual, Concept Understanding.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohima Nita
NPM : 1911100404
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MIN 1 Lampung Barat" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

2023

ilis,



Rohima Nita

NPM. 1911100404



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmín Sukarame 19andar Lampung, 35131 Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATA
PELAJARAN IQIH KELAS V MIN 1
LAMPUNG BARAT**

**Nama : Rohima Nita
NPM : 1911100404**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Sodiq, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197311182000031002


Hasan Sastra Negara, M.Pd.
NIP.

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suradim Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 708260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN FIQH KELAS V MIN 1 LAMPUNG BARAT**, oleh: **Rohima Nita, NPM. 1911100404** Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqosah pada hari/tanggal: **Jum, at, 15 Desember 2023** pukul **09.30-11.00 WIB**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.P** (.....)

Sekretaris : **M. Muchsin Afriyadi, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Nanang Supriadi, M.Sc** (.....)

Penguji Pendamping I: **Dr. Ahmad Sodik, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping II: **Hasan Sastra Negara, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Diana, M.Pd. (.....)

NPM. 12640628, 198803 2 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا يَفْعَلُ مَا يَفْعَلُونَ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri”

(Q.S.Ar-Ra`d /13:11)



PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT yang sampai detik ini telah memberikan begitu banyak nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita dalam menjalani kehidupan. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ibunda tercinta Amsil Yani dan Ayahanda tercinta Bardadi yang selalu memberikan curahan kasih sayangnya padaku, mendoakan kesuksesanku, dan selalu memberikan dukungan untukku. Terima kasih atas cinta kasih sepenuh hati yang telah diberikan serta keikhlasan dalam menyelipkan namaku di setiap doamu. Setiap kali keberuntungan itu datang maka aku percaya doa-doamu telah didengar-Nya. Untuk Adikku Sahidal terima kasih atas doa dan semangat yang telah diberikan. Semoga kita bisa menjadi anak yang dapat membanggakan kedua orang tua kita dan selalu menjadi pribadi yang baik dan rendah hati.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rohima Nita lahir di Kejang Tiuh, pada tanggal 01 April 2001. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayah Bardadi dan Ibu Amsil Yani yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sayang sepenuh hati sejak balita hingga dewasa. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di MIM 1 Sukau pada tahun 2013. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 1 Sukau pada tahun 2016. Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 1 Sukau pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan Juni - Juli 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata- Dari Rumah (KKN-DR) di desa Buay Nyerupa, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat. Pada Bulan Agustus – September 2022 penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2023
Penulis,

Rohima Nita
NPM. 1911100404

KATA PENGANTAR

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah-Nya dan mempermudah semua urusan penulis. Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat Ridho dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Moh. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Ahmad Sodiq, S.Ag, , M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas membimbing, meluangkan waktu, dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Bapak Darmani, S.Pd., M.Pd.I selaku Kepala MIN 1 Lampung Barat yang telah memberikan izin dan membantu untuk kelancaran penelitian.
7. Bapak Istiqlal, S.Ag selaku guru kelas dan guru Fiqih kelas VB MIN 1 Lampung Barat yang membimbing dan memberi bantuan pemikiran kepada penulis selama mengadakan

- penelitian
8. Ibu Nur Azizah, S.Pd selaku guru kelas dan guru Fiqih kelas VC MIN 1 Lampung Barat yang membimbing dan memberi bantuan pemikiran kepada penulis selama mengadakan penelitian.
 9. Sahabat-sahabat seperjuangan di kelas B jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019, terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
 10. Kelompok KKN-DR Desa Buay Nyerupa dan kelompok PPL MIN 6 Bandar Lampung, terima kasih telah memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
 11. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga semua kebaikan, baik itu bantuan, bimbingan, dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT, Aamiin Ya Robbal Alamin. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Masukan dan saran sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung,
Penulis

Desember 2023

Rohima Nita
NPM. 1911100404

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN	
HIPOTESIS	13
A. Metode Discovery Learning.....	13
1. Pengertian <i>Discovery Learning</i>	13
2. Langkah-Langkah Discovery Learning.....	17
3. Kelebihan Dan Kekurangan Discovery Learning.....	19
B. Media Audio Visual	20
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	20
2. Pengertian Media Audio Visual	22
3. Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran	24
C. Pemahaman Konsep.....	26
1. Pengertian Pemahaman Konsep	26

2. Indikator Pemahaman Konsep	28
D. Mata Pelajaran Fiqih	31
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	31
2. Tujuan Dan Fungsi Fiqih	33
E. Pengajuan Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Waktu Dan Tempat Penelitian	35
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	35
C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan	
Data	36
D. Definisi Operasional Variabel.....	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Data	40
G. Uji Prasarat Analisis	42
H. Uji Hipotesis.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
1. Analisis Hasil Uji Coba Instrument.....	45
2. Uji Tes Akhir Post-Test Pemahaman Konsep .	50
3. Analisis Data Hasil Penelitian.....	52
4. Hasil Pengujian Hipotesis	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian Dan Analisis	55
1. Analisis Hasil Terhadap Hipotesis	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Rekomendasi.....	59
DAFTAR RUJUKAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih	6
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Eksperimental.....	36
Tabel 3.2 Populasi.....	36
Tabel 3.3 Sampel.....	37
Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Tes Pemahaman Konsep.....	39
Tabel 3.5 Kriteria Uji Tingkat Kesukaran	41
Tabel 3.6 Kriteria Uji Daya Beda.....	42
Tabel 3.7 Kriteria Uji Normalitas.....	42
Tabel 3.8 Kriteria Uji Homogenitas	43
Tabel 3.9 Kriteria Uji Hipotesis	43
Tabel 4.1 Validator	46
Tabel 4.2 Validitas Konstruk.....	46
Tabel 4.3 Uji Tingkat Kesukaran	48
Tabel 4.4 Uji Daya	48
Tabel 4.5 Kesimpulan Uji Coba Instrument	49
Tabel 4.6 Daftar Nilai Post-Test.....	50
Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Post-Test	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konse Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MIN 1 Lampung Barat” ini agar menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami arti yang terkandung didalam judul tersebut, maka peneliti memberikan penegasan tentang pengertian dan maksud penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.

2. Metode *Discovery Learning*

Menurut Mulyasa metode *Discovery Learning* adalah metode yang melibatkan peserta didik dalam proses aktivitas mental melalui pertukaran pendapat, diskusi, dan membaca mandiri sehingga mereka dapat belajar sendiri. Menurut Anitah, pembelajaran *Discovery Learning* ialah arahan yang membuat peserta didik bekerja melalui tantangan untuk mendapatkan informasi dan kemampuan. Di sini, siswa diharapkan untuk terlibat dalam pembelajaran aktif dengan mengidentifikasi, meneliti, dan memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran.¹

3. Media Audio Visual

Menurut Arsyad media audio visual adalah media yang pesan dan informasi dapat disampaikan melalui media audio visual dapat berbentuk komunikasi lisan dan komunikasi nonverbal yang bergantung pada penglihatan dan pendengaran, dan dapat juga digunakan dalam

¹Hermawan, *Metode Pembelajaran Discovery Learning*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2022), 12.

kegiatan pembelajaran dengan menggabungkan pendengaran dan penglihatan serta dalam tindakan atau tindakan proses.²

4. Pemahaman Konsep

Pemahaman berasal dari kata “paham” atau mengerti benar sedangkan pemahaman merupakan proses agar dapat memahami. Tanpa adanya pemahaman yang baik maka siswa tentu akan kesulitan mengingat informasi. Sedangkan pengertian konsep menurut Woodruff merupakan gagasan/ide yang relative sempurna dan bermakna, suatu pengertian tentang suatu objek melalui pengalaman (setelah melakukan persepsi terhadap subjek/benda).³

5. Mata Pelajaran Fiqih

Menurut Samsul Munir Amin fiqih adalah ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syara yang berkaitan dengan amalan dan bersumber dari dalil-dalil yang meyakinkan. Mata pelajaran fikih merupakan salah satu komponen pendidikan agama Islam yang menitikberatkan pada fikih ibadah, khususnya dalam kaitannya dengan pengenalan dan pemahaman kaidah-kaidah dalam mengamalkan ajaran Islam, mulai dari ketentuan dan tata cara menjalankan taharah, shalat, puasa, dan zakat, dan berlanjut ke pelaksanaan haji, serta aturan makan dan minum, khitanan, dan kurban, serta aturan jual beli, pinjam meminjam.⁴

²Ni Putu Sri Andnyani, I.B Surya Manuaba, DB.Kt Ngr. Semara Putra, “Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4, no. 3 (2020): 400, <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27428>

³Inna Rohmatun Kholidah, AA. Sujadi, “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4, no. 3 (2018): 428, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i3.2607>

⁴Mohammad Rizqillah Masykur, “Metodologi Pembelajaran Fiqih” *Jurnal Al-Makrifat*, 4, no. 2 (2019): 34-36.

B. Latar Belakang

Guru memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan karena sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar ada hubungan antara pengajar dan peserta didik. Ketika guru memberikan pengetahuan mereka kepada peserta didik, kedua belah pihak maju ke jalur pembelajaran yang baik. Guru ialah yang bertanggung jawab memimpin dan mengajar peserta didik dalam pembelajaran formal di tingkat sekolah dasar serta pendidikan sekolah menengah, termasuk sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah kejuruan. Sikap peserta didik dan kualitas pendidikan mereka akan sangat dipengaruhi oleh baik atau buruknya guru di kelas. Akibatnya, guru harus memberi contoh yang baik untuk peserta didik dan memiliki dampak yang menguntungkan pada sistem pendidikan. Unsur utama yang berinteraksi dalam proses belajar mengajar adalah guru, peserta didik, dan model pembelajaran. Elemen-elemen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik proses belajar mengajar berjalan, yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Namun, dapat juga dipengaruhi oleh unsur-unsur lain seperti layanan pendidikan, motivasi belajar, fasilitas pendukung, infrastruktur yang layak, media pendidikan, dan sebagainya.⁵

Menurut ajaran Islam, ilmu merupakan syarat bagi siapa saja yang berharap untuk berhasil dalam kehidupan ini dan selanjutnya karena hanya melalui ilmu seseorang dapat mempelajari berbagai bentuk dan metode keutamaan. Allah SWT telah menekankan pentingnya memahami ilmu pengetahuan dan memperingatkan manusia agar tidak mengikuti hal-hal yang tidak mereka pahami. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra: 36 yang berbunyi:

⁵Nujumul Laily, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, no, 4 (2021): 1438 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.596>

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua akan diminta pertanggung jawabannya” (Q.S. Al-Isra 17 : 36).

Orang yang bertanggung jawab atas proses pendidikan dan bertanggung jawab kepada peserta didik adalah guru. Guru dapat dikatakan sebagai pendidik. Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, upaya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tidak lepas dari guru atau tenaga kependidikan. Guru harus mengakui bahwa mengembangkan sumber daya manusia di madrasah melibatkan meningkatkan sikap spiritual peserta didik serta aspek sumber daya manusia lainnya.⁶ Kegiatan yang paling krusial adalah kegiatan yang meliputi kegiatan belajar mengajar. Cara peserta didik menerapkan proses belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan. Guru harus mampu memilih taktik mengajar yang efektif dan menggunakan strategi, metode, model pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik adalah kunci untuk menumbuhkan perilaku belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Seseorang belajar melalui upaya yang mereka lakukan untuk meningkatkan perilaku mereka secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan dan pengalaman pribadi mereka. Keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengalaman belajar atau perubahan

⁶Novita Kurniawati, Tamyiz, Sarpendi, “Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Muftadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021” *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 1, no, 2 (2021): 53.

tingkah laku yang timbul dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik.⁷

Kurikulum 2013 menyatakan bahwa sangat penting bagi peserta didik untuk memperoleh pemahaman konseptual. Pentingnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan ditekankan oleh beberapa kompetensi dasar dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016. Mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep karena mereka tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang akan meningkatkan antusiasme mereka untuk itu. Hal ini menyebabkan peserta didik susah memahami konsep dan materi selanjutnya. Model pembelajaran yang digunakan yang masih belum efektif dan selama ini belum mampu menjawab permasalahan yang muncul, menjadi faktor lain yang juga berpengaruh. Akibatnya, kesulitan peserta didik dalam memahami satu konsep akan menyulitkan mereka untuk memahami dan menghubungkan konsep berikutnya. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman konseptual peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan pengajaran, konteks pembelajaran, materi pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran, sehingga sangat penting untuk bekerja menuju peningkatan yang optimal.⁸ Menurut Sanjaya pemahaman konsep ialah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran. Dimana peserta didik tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi peserta didik mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu

⁷Nurul Adila, "Pengembangan Aplikasi Android Berbantuan Appsgeyser.Com Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 5.

⁸Dea octariani, "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Media Question Card Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sma" (Skripsi, UIN Raden Intan, 2022), 3.

mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik.⁹

Berdasarkan hasil observasi di MIN 1 Lampung Barat. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu metode kooperatif learning dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dalam proses pembelajaran. akan tetapi metode ini ternyata belum bisa menanamkan pemahaman konsep pada peserta didik, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian
Mata Pelajaran Fiqih Kelas V
MIN 1 Lampung Barat

No	Kelas	Keterangan
1	VA	37,5 % Tuntas
2	VB	45% Tuntas
3	VC	42% Tuntas

Agar pembelajaran menantang bagi peserta didik yang tingkat pemahamannya rendah untuk memahami makna dari materi pelajaran yang dipelajari guru harus membuat strategi pengajaran yang lebih beragam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai solusi untuk masalah ini. Metode pembelajaran tersebut salah satunya berupa metode pembelajaran *Discovery Learning*, metode pengajaran dan pembelajaran kontekstual, metode pembelajaran berbasis masalah, metode pembelajaran picture and picture, metode pembelajaran kognitif, dan metode pembelajaran kooperatif.¹⁰

Afandi menegaskan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran penemuan memberikan kesempatan

⁹Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*, (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, November 2020), 5.

¹⁰Anugrah Suci Prihatini, Syarifah Gustiawati, Sutisna, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Al – Ikhlas Cicadas Bogor" *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1, no, 3 (2022): 394 <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.180>

yang luas kepada peserta didik untuk mencari dan mempelajari informasi yang mereka minati. Dengan pendekatan ini, anak menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan menjadi lebih terlibat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ernawati bahwa *Discovery Learning* merupakan strategi pembelajaran yang efisien, efektif, dan menyenangkan. Selain itu, kemampuan pemecahan masalah peserta didik harus sejalan dengan tahap perkembangan mereka dengan mempelajari fakta atau pengalaman.¹¹ Menurut Mulyasa, pendekatan *Discovery Learning* lebih menekankan pada pembelajaran langsung daripada hanya mengandalkan teori belajar yang terdapat dalam rekomendasi buku teks. Dengan kata lain, hasil yang akan dicapai melalui perwujudan pembelajaran lebih penting daripada proses pembelajaran itu sendiri.¹²

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, seorang guru harus mampu menciptakan program pembelajaran yang terbaik. Metode pembelajaran yang digunakan juga harus lebih efektif dari sebelumnya, terutama dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang terus berkembang dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengenali perubahan dari satu-satunya sumber pengetahuan di kelas menjadi fasilitator peserta didik, peserta didik akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik dan guru dapat memperoleh manfaat dari kemajuan teknologi dan mempromosikan kemajuan dan efisiensi proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang terus berkembang secara tepat. Kemajuan teknologi memudahkan untuk mendapatkan media pendidikan. Peserta didik akan dapat belajar dari berbagai metode pengajaran dan sumber belajar yang digunakan oleh guru. Ketika digunakan dalam

¹¹Achmad Muzammil, Ahmad Hafas Rasyidi, Miftahus Surur, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13, no. 2 (2019): 28 <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.13653>

¹²Hermawan, *Metode Pembelajaran *Discovery Learning**, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2022), 11.

proses belajar mengajar, media pembelajaran dapat menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan minat dan keinginan baru, mendorong kegiatan belajar, dan bahkan berdampak psikologis pada mereka. Media pembelajaran visual, audio, dan audio-visual adalah beberapa di antara sekian banyak yang dapat menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.¹³

Media pembelajaran merupakan bagian penting dari sistem pendidikan, sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran bidang tugas yang dilaksanakan untuk kemajuan dan peningkatan kualitas peserta didik. Media audio visual layak digunakan oleh guru, bukan hanya sebagai alat bantu guru. Penggunaan media audio visual di dalam kelas memberikan manfaat berupa bahan ajar yang dapat diterima dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, karena materi audio-visual dapat mengubah lingkungan belajar menjadi lebih menyenangkan sambil tetap meningkatkan kemampuan, mereka dapat mengurangi kemungkinan peserta didik bosan dan terlepas dari pelajaran mereka.¹⁴

Salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai di Madrasah Ibtidaiyah adalah fiqih (Madrasah Ibtidaiyah). Cabang hukum Islam yang dikenal sebagai fiqih berfokus pada aturan hukum yang mengatur semua aspek kehidupan sehari-hari, termasuk interaksi pribadi dan masyarakat serta interaksi antara manusia dan Allah, Tuhan mereka. Mata pelajaran fiqih harus dimulai di sekolah dasar saat anak-anak masih kecil. Baik di dalam maupun di luar keluarga, kehidupan sehari-hari menunjukkan keberhasilan fiqih. Anak-anak sering shalat sendiri di rumah, sebagai contoh. Ketaatan anak dalam beribadah, seperti shalat dan puasa, dalam

¹³Nurul Adila, "Pengembangan Aplikasi Android Berbantuan Appsgeyser.Com Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Plus Nur Rahma Kota Bengkulu" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 4.

¹⁴Kuncoro Adi Saputro, Christina Kartika Sari, SW Winarsi, "Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, no, 5 (2021): 1912 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>

kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah, dapat dilihat misalnya di luar lingkungan keluarga.

Guna mengatasi permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran fiqh di kelas V MIN 1 Lampung Barat, maka peneliti mencari inovasi baru untuk membantu transformasi pembelajaran dan membantu guru dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan memanfaatkan pendekatan *Discovery Learning* yang didukung oleh media audio visual. Peserta didik dapat belajar fiqh secara sederhana, menyenangkan, dan menarik dengan menggunakan teknik pembelajaran *Discovery Learning* dan media audio visual. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, berdasarkan permasalahan yang muncul peneliti mengambil judul “Pengaruh Metode *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Fiqh Kelas V MIN 1 Lampung Barat”

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh metode *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran fiqh kelas V MIN 1 Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh metode *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap pemahaman konsep mata pelajaran fiqh?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap pemahaman konsep mata pelajaran fiqh.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini agar dapat bertambahnya informasi dan wawasan bagi pembaca, bahwasanya metode dan media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran di MIN 1 Lampung Barat.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh metode *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap konsep pemahaman mata pelajaran fiqih.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam memberikan solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran.
- c. Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian tentang pengaruh metode *Discovery Learning* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran Fiqih, bukanlah penelitian pertama yang pernah dilakukan. Penelitian dahulu dengan pokok bahasan yang sama, pernah dilakukan oleh para sarjana yang lain. Berikut ini penelitian yang lebih dahulu telah membahasnya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Achmad Muzammil, Ahmad Hafas Rasyidi, Miftahus Surur berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa” hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut diperoleh nilai probabilitas kumulatif sebesar 0,026, artinya nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,026 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang positif

terhadap pemahaman konsep belajar di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo sedangkan metode diskusi lemah terhadap pemahaman konsep belajar.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan Rawandi berjudul “Penerapan Discovery Learning Guna Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fiqih Kelas X Pada MAS Annur Teluk Palinget” hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut diperoleh nilai dari dua siklus, siklus I diperoleh 7 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM dan siklus II diperoleh 10 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning mampu meningkatkan hasil pembelajaran fiqih kelas X pada MAS Annur Teluk Palinget.¹⁶
3. Penelitian yang dilakukan Ulva Badi, Rohmawati, Suudin Aziz, Rodhotul Emilia berjudul “Penggunaan Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo” hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut ialah adanya perubahan pada peserta didik ketika guru menerapkan model discovery learning. Hal ini dilihat dari peserta didik lebih aktif mencari tahu, memahami, mengamati dan berusaha menyusun konsep dan bisa menjawab pertanyaan.¹⁷
4. Penelitian yang dilakukan Sakinah Setiawan Marito berjudul “Penerapan *Discovery Learning* dan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 101412 Panabari

¹⁵Achmad Muzammil, Ahmad Hafas Rasyidi, Miftahus Surur, “Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13, no. 2 (2019): 27 <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.13653>

¹⁶Rawandi, “Penerapan Discovery Learning Guna Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fiqih Kelas X Pada MAS Annur Teluk Palinget”, *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, (2022): 1601

¹⁷Ulva Badi, Rohmawati, Suudin Aziz, Rodhotul Emilia, “Penggunaan Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7, No. 1 (2023): 126 <http://doi.org/10.30736/ktb.v7i1.1480>

Kecamatan Tano Tombangan Angkola”. Hasil penelitian yang sudah dilakukannya yakni, dengan menerapkan metode Discovery Learning dan media video dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik, yang hasil tersebut didapatkan pada saat penelitian. Peneliti menggunakan dua siklus, siklus I memperoleh 50%. Kemudian meningkat pada siklus II yakni, mencapai 87,5% dari hasil persentasi tersebut menunjukkan peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik.¹⁸

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis

Bab ini berisikan tentang Teori yang digunakan dan Pengajuan Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab Ini berisikan tentang Waktu dan Tempat Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas Data, Uji Prasarat Analisis, Uji Hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang Deskripsi Data, Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.

Bab V Penutup

Bab terakhir berisikan tentang Kesimpulan dan Rekomendasi.

¹⁸Sakinah Setiawan Marito, “Penerapan Discovery Learning Dan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V SD Negeri 101412 Panabari Kecamatan Tano Tombangan Angkola” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padang sidampuan, 2021), 114.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Metode *Discovery Learning*

1. Pengertian *Discovery Learning*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode didefinisikan sebagai pendekatan yang terorganisir untuk mencapai tujuan. Kata metode adalah kata dalam bahasa Inggris yang berarti cara, melalui, atau cara memperoleh sesuatu. Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai usaha yang metodis dan disengaja untuk menyediakan kondisi tertentu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan berhasil dan berhasil.¹⁹ Suprijono mengatakan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah strategi yang ditempuh, yang memperhatikan tujuan, tahapan, dan lingkungan kegiatan pembelajaran. Isjoni mengklaim bahwa teknik pembelajaran ini merupakan pola atau cetak biru yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan untuk membuat kurikulum, menyusun materi pelajaran, dan mengajar peserta didik di kelas.²⁰ Menurut Darmani, cara guru menyampaikan isi pelajaran adalah metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berhasil menyelesaikan tujuan pembelajarannya.²¹ Sehubungan dengan itu, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu strategi yang dirancang dan disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

¹⁹Irwan Budiana, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 5.

²⁰Hermawan, *Metode Pembelajaran Discovery Learning*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2022), 5.

²¹Lufri, dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), 48.

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran

1) Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Menurut Wina pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem berkelompok atau tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda baik itu jenis kelamin, kemampuan akademik, ras ataupun suku. Menurut Nurhadi, pembelajaran kooperatif metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan metode pembelajaran yang dimana peserta didik di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana bagi guru, *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif bila digunakan di dalam kelas kepada peserta didik.²² Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik untuk saling membantu, memberi kepercayaan diri, memotivasi, serta menguasai keterampilan yang diberikan oleh guru.²³

2) Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya.

²²Hermawan, *Metode Pembelajaran Discovery Learning*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2022), 6.

²³Hermawan, *Metode Pembelajaran Discovery Learning*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2022), 7.

Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya, kemudian menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Peran guru dalam metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan. Pembelajaran ini tidak akan terjadi jika guru tidak mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Metode pembelajaran ini dilakukan melalui kerja sama siswa dalam kelompok-kelompok kecil, menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, guru bertindak sebagai fasilitator, serta menggunakan situasi kehidupan nyata sebagai fokus pembelajaran.²⁴

3) Metode Pembelajaran Inquiry

Menurut Gulo metode pembelajaran Inquiry adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inquiry adalah keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inquiry.²⁵

c. Pengertian Metode *Discovery Learning*

Discovery berasal dari bahasa Inggris yang berarti penemuan. Guru membimbing peserta didik

²⁴Irwan Budiana, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 11.

²⁵Andri Kurniawan, dkk, *Metode Pembelajaran Inovatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 1.

sedemikian rupa sehingga mereka mampu menemukan ide dan prinsip sendiri. Pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran dimana pengetahuan peserta didik diperoleh melalui kegiatan penemuan.²⁶ *Discovery Learning* (penemuan), menurut Budiningsih di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2006, adalah suatu paradigma pembelajaran untuk memahami konsep, makna, dan keterkaitan melalui pendekatan intuitif untuk akhirnya mencapai suatu kesimpulan.²⁷ Menurut Darmawan, pembelajaran penemuan adalah metode pembelajaran yang memberikan peran kepada peserta didik agar mereka dapat memecahkan masalah dengan lebih baik karena berkaitan dengan topik yang dipelajari dan kerangka pembelajaran yang telah disusun oleh guru.²⁸ Hanafiah mendefinisikan pembelajaran penemuan sebagai seperangkat kegiatan pendidikan yang memanfaatkan kapasitas setiap peserta didik untuk mengeksplorasi dan bertanya secara metodis, kritis, dan logis untuk menemukan informasi, sikap, dan keterampilan mereka sendiri sebagai sarana modifikasi perilaku.²⁹ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode *Discovery Learning* merupakan kumpulan kegiatan pendidikan yang dapat memberikan peran kepada peserta didik untuk memecahkan masalah melalui proses intuitif untuk akhirnya mencapai solusi.

²⁶Irwan Budiana, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 153.

²⁷Maskuri, *Model Discovery Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2021), 5.

²⁸Aulia Marisya, Elfia Sukma, "Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Ahli" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, no. 3 (2020): 2191, <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.697>

²⁹Irwan Budiana, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 153.

d. Tujuan dan Manfaat *Discovery Learning*

Menurut Azhar, sebagai kegiatan belajar mengajar *Discovery Learning* memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik, serta memperkuat kemampuan nalar (kritis, analitis, dan logis).
- 2) Mendorong dan memelihara dalam diri mereka keinginan untuk belajar lebih banyak.
- 3) Keterampilan kognitif, praktis, dan psikomotor peserta didik harus dikembangkan.
- 4) Tingkatkan perilaku dan kepercayaan diri peserta didik sehingga mereka dapat membuat keputusan dengan cara yang tepat dan tidak memihak.³⁰

Menurut Wicaksono, *Discovery Learning* memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kapasitas intelektual anak-anak.
- 2) Pengabaian imbalan eksternal.
- 3) Pendidikan menyeluruh yang diperoleh dengan eksplorasi.
- 4) Alat pelatihan memori.

2. Langkah - Langkah *Discovery Learning*

Syah menegaskan, ada berbagai tahapan pembelajaran yang terjadi ketika metode pembelajaran *Discovery Learning* diterapkan. Di bawah ini adalah penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut, yaitu:

- 1) Stimulasi. Peserta didik diantisipasi berada dalam situasi ini yang membingungkan mereka dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan berbasis penelitian untuk memecahkan teka-teki tersebut.
- 2) Menyatakan masalah. Peserta didik diinstruksikan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin

³⁰Irwan Budiana, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 158.

masalah yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas pada saat ini, setelah itu salah satunya dipilih dan diberi bentuk hipotesis.

- 3) Pengumpulan data. Pada tahap ini, peserta didik ditugaskan untuk melakukan kegiatan eksplorasi, pencarian, dan pencarian untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data yang relevan untuk mendukung validitas hipotesis yang telah diajukan.
- 4) Mengolah data. Para peserta didik mengolah dan menginterpretasikan data dan informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan cara lainnya.
- 5) Pembuktian. Peserta didik melakukan analisis terperinci untuk menunjukkan apakah hipotesis yang ditetapkan sebelumnya didukung oleh temuan alternatif atau tidak.
- 6) Menarik kesimpulan. Peserta didik menarik kesimpulan yang menjadi prinsip dasar, sambil mempertimbangkan temuan verifikasi, dapat diterapkan pada semua situasi atau masalah yang serupa.³¹

Menurut Darmadi langkah-langkah pengaplikasian strategi *Discovery Learning* dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Tetapkan tujuan pembelajaran.
- 2) Mendeskripsikan sifat-sifat yang dimiliki peserta didik.
- 3) Tentukan materi pembelajaran.
- 4) Identifikasi topik yang harus dipelajari oleh pembelajar induktif.
- 5) Menyediakan sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan contoh, tugas ilustrasi, dan lain-lain.

³¹Hermawan, *Metode Pembelajaran Discovery Learning*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2022), 14.

- 6) Menggambarkan materi pelajaran secara bertahap, dari yang sederhana ke kompleks, konkrit ke abstrak, dan dari tahap aktif ikonik ke tahap aktif simbolik.
- 7) Mengevaluasi proses dan hasil belajar.³²

3. Kelebihan dan Kekurangan *Discovery Learning*

a. Kelebihan metode *Discovery Learning*

Menurut Kemendikbud tahun 2013 dalam pembelajaran *Discovery Learning* ada beberapa kelebihan dalam pembelajarannya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- 3) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 4) Metode ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri.
- 6) Membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya.³³

b. Kekurangan metode *Discovery Learning*

Menurut Kemendikbud tahun 2014 dalam pembelajaran *Discovery Learning* ada beberapa kekurangan dalam pembelajarannya, diantaranya sebagai berikut:

³²Irwan Budiana, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 160.

³³Radiyah, *Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik di SD*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2021), 7.

- 1) Tetapkan gagasan bahwa pikiran terbuka untuk belajar. Peserta didik yang kurang cerdas akan kesulitan untuk menyampaikan hubungan antara konsep tertulis atau lisan, ide abstrak, atau berpikir abstrak, yang akan membuat mereka frustrasi.
- 2) Karena butuh waktu untuk membantu setiap peserta didik menemukan teori atau metode pemecahan masalah lainnya, mengajar kelas besar peserta didik tidaklah efisien.
- 3) Ketika berhadapan dengan peserta didik dan guru yang terbiasa dengan cara belajar lama, harapan yang dimasukkan dalam metode ini bisa tidak tercapai.
- 4) Pemahaman lebih baik dikembangkan melalui pendidikan penemuan, sementara konsep, keterampilan, dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat fokus.
- 5) Misalnya, IPA kekurangan sumber daya yang diperlukan di berbagai bidang untuk mengevaluasi konsep yang diajukan oleh peserta didik.
- 6) Tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis karena guru telah memilihnya terlebih dahulu.³⁴

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara informasi pengetahuan yang disampaikan guru kepada peserta didik, maka media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.³⁵ Kata media berasal dari bahasa Latin *medius*, yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media dalam bahasa

³⁴Maskuri, *Model Discovery Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2021), 12.

³⁵Moh. Zaiful Rosyid, Halimatus Sa`Diyah, Nanda Septiana, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 62.

Arab dapat dipahami sebagai saluran atau sarana penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak yang dituju.³⁶ Menurut Bastian dalam buku media pembelajaran komprehensif yang ditulis oleh Hamdan Husein Batubara, dkk media ialah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima. Menurut Gagne pembelajaran berarti peristiwa terencana dan berorientasi untuk mencapai hasil belajar.³⁷ Jadi, dapat dikatakan bahwa media merupakan alat yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran. Itu juga dapat menimbulkan semangat, perhatian, aktivitas, dan keterlibatan dari peserta didik, mendukung proses belajar mengajar yang diantisipasi antara guru dan peserta didik.

Suryani menegaskan, jumlah dan ragam media pendidikan meningkat tajam dalam beberapa tahun terakhir. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial budaya semuanya berdampak pada terciptanya media pembelajaran. seperti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi, serta budaya masyarakat digital. Struktur dasar media pendidikan dipecah menjadi enam kategori oleh Smaldino dkk, yaitu teks, visual, audio, video, perekayasa, dan manusia. Muhammad Yaumi menambahkan bentuk realita (benda nyata) dan media multimedia selain keenam format tersebut. Berdasarkan dua sudut pandang tersebut, struktur dasar media pembelajaran dapat dibagi menjadi delapan kategori: media realita (benda nyata), media rekayasa, manusia, teks, gambar, audio, video, dan multimedia.³⁸

³⁶Ibid., 3.

³⁷Hamdan Husein Batubara, Mohamad Syarif Sumantri, Arita Marini, *Media Pembelajaran Komprehensif*, (Semarang: CV Graha Edu, 2023), 3.

³⁸Ibid., 4.

2. Pengertian Media Audio Visual

Kumpulan alat yang digunakan untuk memproyeksikan gambar bergerak dan suara dikenal sebagai media audio visual. Kombinasi gambar dan suara menciptakan objek dengan kepribadian yang sama dengan aslinya.³⁹ Dale mendefinisikan media audio visual sebagai segala bentuk media yang merangsang mata dan telinga peserta didik saat mereka sedang belajar. Selain itu, mengintegrasikan sumber audio-visual sebagai alat pembelajaran mungkin menawarkan pilihan untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁴⁰ Asra mendefinisikan media audio visual sebagai segala bentuk media yang menggabungkan penglihatan dan suara, termasuk slide suara, film suara, video, dan televisi. Menurut Rusman, media audio visual disebut juga media dengar lihat merupakan materi yang memadukan unsur aural dan visual. Tujuan penggunaan media audio visual di kelas adalah untuk mempromosikan pertukaran pembelajaran antara guru dan peserta didik. Penggunaan media audio visual juga dapat mendukung pembinaan kebiasaan pemanfaatan IPTEK dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, sehingga wawasan tentang pendidikan menjadi lebih luas. Peran guru sebagai penyampai pesan berupa materi akan memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik sebagai penerima pesan.⁴¹ Jadi, dapat dikatakan bahwa media audio visual adalah alat pembelajaran yang menggunakan indera penglihatan dan pendengaran, yang dapat berbentuk gambar bergerak dan suara, serta dimaksudkan untuk

³⁹Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 119.

⁴⁰Moh. Zaiful Rosyid, Halimatus Sa`Diyah, Nanda Septiana, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 61.

⁴¹Ibid., 62.

mendukung fungsi guru sebagai penyampai informasi kepada peserta didik.

Media yang bersifat audio visual umumnya cukup efektif. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata adalah antara 80% dan 60%. Perangkat keras termasuk televisi, *tape recorder*, proyektor layar lebar, dan mesin proyektor film biasanya digunakan dalam pengajaran audio visual. Karena fakta bahwa media audio visual menggabungkan kategori media pertama dan kedua, ia memiliki kemampuan yang unggul. Media ini dibagi menjadi dua, yakni:

- 1) Audio visual diam, bingkai suara (*sound slides*), dan media lain yang menggabungkan suara dan gambar diam adalah contoh audio visual diam.
- 2) Audio visual gerak yang dapat dilihat baik secara audio maupun visual, seperti yang terdapat pada rekaman suara dan kaset video.⁴²

Ada kelebihan dan kekurangan dari setiap bentuk media pembelajaran, termasuk materi audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa kelebihan media pembelajaran audio visual, yaitu:

- 1) Rencana pembelajaran akan lebih relevan sehingga peserta didik akan lebih memahaminya dan dapat menangkap tujuan pembelajaran yang lebih bermanfaat.
- 2) Peserta didik tidak bosan saat belajar, dan guru tidak kehabisan tenaga mengajar karena ada metode pengajaran yang lebih berbeda dari hanya komunikasi verbal.
- 3) Peserta didik banyak terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya.

⁴²Ibid., 63.

- 4) Lebih banyak peserta didik akan memperhatikan selama pengajaran, yang akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Beberapa kelemahan media audio visual dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Hanya pendengar dengan tingkat kemahiran berbahasa yang tinggi yang dapat memahami media audio karena lebih banyak menggunakan bahasa suara dan bahasa verbal.
- 2) Pendengar dapat menjadi verbalisme sebagai akibat dari presentasi audio materi.
- 3) Kurang mampu menunjukkan fitur halus dari objek yang disajikan dengan sempurna.⁴³

3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran, menurut Ibrahim, dilihat dari dua hal: proses pembelajaran sebagai proses komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, dan peran media pembelajaran di dalam kelas. Peran media adalah untuk menyampaikan informasi dari sumber (pendidik) kepada penerima ketika mempertimbangkan proses pembelajaran sebagai semacam komunikasi (peserta didik). Berdasarkan manfaat media dan hambatan komunikasi yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran, maka dapat diketahui peranan proses pembelajaran sebagai kegiatan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Secara umum media pembelajaran mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk memudahkan peserta didik menyerap ide, pastikan pesan disampaikan dengan jelas dan tanpa menggunakan bahasa yang berlebihan.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan biaya.

⁴³Moh. Zaiful Rosyid, Halimatus Sa`Diyah, Nanda Septiana, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 65.

- 3) Menarik perhatian peserta didik pada proses belajar mengajar.
- 4) Mendorong peserta didik untuk mencintai belajar.
- 5) Memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan dunia luar dan realitas secara lebih langsung.
- 6) Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengejar minat dan gaya belajar mereka sendiri.
- 7) Membandingkan bagaimana setiap peserta didik memandang dan merasakan memperoleh informasi.⁴⁴

Sudjana dan Rivai mengemukakan bahwa, manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik akan memberikan perhatian yang lebih besar untuk belajar sebagai hasilnya, yang akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- 2) Materi pembelajaran akan memiliki makna yang lebih jelas sehingga peserta didik dapat menguasai dan menyelesaikan tujuan pembelajaran dengan pemahaman yang lebih baik.
- 3) Jika pendidik mendidik pada setiap pembelajaran, akan lebih banyak ragam metode mengajar yang digunakan, bukan hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, agar peserta didik tertarik dan tidak bosan.
- 4) Karena mengikuti kegiatan pembelajaran lain selain mendengarkan penjelasan guru, seperti mengamati, melakukan, memperagakan, memerankan, dan sebagainya, maka peserta didik dapat belajar lebih banyak.⁴⁵

⁴⁴Syafrudin Nurdin, Adriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, Maret 2016), 120.

⁴⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Desember 2017), 28.

C. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang berarti sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. dalam kamus besar bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti menjadi benar. Pemahaman adalah kemampuan untuk mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran peserta didik.⁴⁶ Menurut Erman dalam Pranata konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan objek ke dalam contoh dan non contoh. Menurut Soedjadi dalam Kharim pengertian konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang ada pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.⁴⁷ Menurut Dahar, jika dikontraskan, konsep adalah blok bangunan pengembangan dalam berpikir. Jika siswa tidak mendapatkan konsep tersebut, maka akan cukup sulit bagi mereka untuk melanjutkan ke proses pembelajaran yang lebih tinggi.⁴⁸

Menurut Rosmawati pemahaman konsep berupa penguasaan sejumlah mata pelajaran, dimana peserta didik tidak sekedar tahu dan tahu, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih

⁴⁶Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep Two-Tier Test Sebagai Alternatif*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, Januari 2019), 1.

⁴⁷Anita Dewi Utami, Puput Suriyah, Novi Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasarkan Taksonomi Solo (Structure Of Observed Learning Outcomes)*, (Banyumas: CV. Pena Persada Redaksi, 2020), 9.

⁴⁸Ruminda Hutagalung, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Guided Discovery Berbasis Budaya Toba Di SMP Negeri 1 Tukka” *Journal Of Mathematics Education And Science*, 2, no. 2 (2017): 71 <https://doi.org/10.30743/mes.v2i2.133>

mudah dipahami dan mampu untuk menerapkannya.⁴⁹ Purwanto menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah makna. Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.⁵⁰ Menurut Sanjaya pemahaman konsep ialah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran. Dimana peserta didik tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi peserta didik mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik.

Menurut Nasution pengertian pemahaman konsep menunjukkan tiga hal pokok dalam pemahaman yaitu kemampuan mengenal, menjelaskan dan mengambil kesimpulan. Sebelum menjelaskan sesuatu, maka peserta didik harus tahu apa yang akan dijelaskan, kemudian dalam menjelaskan suatu hal, maka peserta didik harus paham betul agar mudah menjelaskan pada peserta didik lainnya, setelah itu baru peserta didik dapat mengambil kesimpulan, oleh karena itu peserta didik perlu paham

⁴⁹Ella Pranata, "Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika" *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 1, no. 1 (2016): 36 <http://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.80>

⁵⁰Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep Two-Tier Test Sebagai Alternatif*, 2.

akan konsep.⁵¹ Pemahaman konsep diperoleh siswa dari hasil belajar yang dialami selama proses pembelajaran. Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa yang menunjukkan siswa mampu menjelaskan materi yang dipelajari baik sebagian materi maupun materi secara keseluruhan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Siswa dikatakan telah memahami konsep jika siswa memiliki kemampuan untuk menjelaskan materi dengan bahasanya sendiri tanpa terpaku pada buku. Konsep-konsep dasar harus dipahami dengan benar sebelum memahami konsep yang lebih kompleks. Pemahaman konsep benar menjadi landasan terbentuknya pemahaman yang benar terhadap konsep-konsep lain yang lebih kompleks. Siswa yang tidak memahami konsep dengan benar maka akan membentuk konsep sukar, sehingga pemahaman konsep menjadi landasan dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa memahami konsep sangat penting untuk pembelajaran karena hal itu akan meningkatkan kinerja dan membantu peserta didik dalam memahami suatu topik.⁵²

2. Indikator Pemahaman Konsep

Tujuh penanda pemahaman konsep menurut Anderson dan Krathwohl adalah menafsirkan, mencontohkan, membandingkan, menyimpulkan, menjelaskan, meringkas, dan mengklasifikasikan.⁵³ Menurut Heruman, ada sejumlah indikator dari pemahaman konsep yaitu sebagai berikut:

⁵¹Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*, (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, November 2020), 5.

⁵²Dante Alighiri, Apriliana Drastisianti, Endang Susilaningsih, "Pemahaman Konsep Siswa Materi Larutan Penyangga Dalam Pembelajaran Multiple Representasi", *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12, no. 2, (2018): 2193.

⁵³Sri Mulyani, Patricia Lubis, Sugiarti, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Software Tracke Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Keluang" *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10, no. 1 (2021): 8 <https://doi.org/10.22611/jpf.v10i1.21576>

- 1) Menyatakan ulang suatu konsep yang telah dipelajari.
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- 3) Menerapkan suatu konsep secara algoritma.
- 4) Memberikan contoh dan bukan contoh berdasarkan konsep yang sudah dipelajari.
- 5) Menyajikan konsep dalam sejumlah bentuk representasi.
- 6) Mengaitkan antar konsep yang berhubungan.
- 7) Menentukan syarat perlu dan cukup suatu konsep.⁵⁴

Pengukuran ketercapaian pemahaman konsep setelah pembelajaran menggunakan ketercapaian hasil belajar ranah kognitif yang diusulkan oleh Benjamin S. Bloom. Namun, untuk mengikuti perkembangan penilaian ranah kognitif digunakan taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Krathwohl, meliputi:

- 1) Mengingat (remember) yang berarti mengambil pengetahuan tertentu yang sudah tertanam dalam ingatan (long term memory).
- 2) Memahami (understand) adalah mengkonstruksi makna dari materi atau pesan pembelajaran meliputi ucapan, tulisan, dan komunikasi grafik atau gambar.
- 3) Mengaplikasikan (apply) yaitu melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk memecahkan suatu permasalahan.
- 4) Menganalisis (analyze) berarti membagi materi-materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan satu dengan lainnya dan terhadap keseluruhan struktur atau tujuan.

⁵⁴I Made Dharma Atmaja, "Koneksi Indikator Pemahaman Konsep Matematika Dan Keterampilan Metakognisi" *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8, np. 7 (2021), 2053 <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i7.2021.2048-2056>

- 5) Menilai (evaluate) merupakan suatu proses untuk membuat keputusan yang didasarkan pada kriteria-kriteria dan standar-standar.
- 6) Mencipta (create) merupakan memadukan elemen-elemen secara bersama menjadi sesuatu yang baru, koheren atau membuat suatu produk yang orisinal (baru).⁵⁵

Indikator pemahaman konsep meliputi:

- 1) Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan.
- 2) Membuat contoh dan non contoh penyangkal.
- 3) Mempresentasikan suatu konsep dengan model, diagram dan symbol.
- 4) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lain.
- 5) Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep.
- 6) Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat-syarat yang menentukan suatu konsep.
- 7) Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.⁵⁶

Menurut Permendikbud nomor 58 tahun 2014 indikator pemahaman konsep meliputi:

- 1) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- 3) Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep.
- 4) Menerapkan konsep secara logis.
- 5) Memberikan contoh atau non contoh.

⁵⁵Dante Alighiri, Apriliana Drastisianti, Endang Susilaningsih, "Pemahaman Konsep Siswa Materi Larutan Penyangga Dalam Pembelajaran Multiple Representasi", *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12, no. 2, (2018): 2193.

⁵⁶Anita Dewi Utami, Puput Suriyah, Novi Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasarkan Taksonomi Solo (Structure Of Observed Learning Outcomes)*, (Banyumas: CV. Pena Persada Redaksi, 2020), 11.

- 6) Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis.
- 7) Mengaitkan berbagai konsep.
- 8) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.⁵⁷

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Permendikbud nomor 58 tahun 2014 untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep.

D. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Kata *fiqh* secara etimologi berarti “paham yang mendalam” bila “paham” dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriah, maka fiqih berarti paham yang menyampaikan ilmu lahir kepada ilmu batin. Karena itulah at-Tirmidzi menyebutkan “*fiqh tentang sesuatu,*” berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamannya.⁵⁸ Ada pendapat mengatakan bahwa “*fiqhu*” atau paham tidak sama dengan “*ilmu*” walaupun *wazan* (timbangan) lafaz-nya sama. Meskipun belum menjadi ilmu paham adalah pikiran yang baik dari segi kesiapannya menangkap apa yang dituntut. Ilmu bukanlah dalam bentuk *zhanni* seperti paham ataupun fiqh yang merupakan ilmu tentang hukum yang *zhanni* dalam dirinya.

Secara definitif, fiqh berarti “*ilmu tentang hukum-hukum syar`i yang bersifat amaliah yang digali dan ditentukan dan dalil-dalil yang tafsili*” dalam definisi ini fiqh diibaratkan dengan ilmu, karena fiqh itu semacam ilmu pengetahuan. Fiqih adalah apa yang dapat dicapai oleh mujtahid dengan *zhan*-nya, sedangkan ilmu tidak

⁵⁷Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*, (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, November 2020), 6.

⁵⁸Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih Jilid 1*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 2.

bersifat *zhanni* seperti fiqh. Namun karena *zhan* dalam fiqh ini kuat, maka ia mendekati kepada ilmu, karenanya dalam definisi ini ilmu digunakan juga untuk fiqh.⁵⁹ Fiqih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah fiqh ialah mengetahui hukum-hukum syara yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci.⁶⁰ Menurut Al-Jurzaniy fiqh ialah sebagai suatu ilmu yang diperoleh dengan menggunakan pemikiran (ijtihad).⁶¹ Suatu kumpulan (kodifikasi) aturan perilaku yang ditentukan secara Islam dikenal sebagai fikih. Al-Qur'an, Hadits, dan ijma dan ijtihad mujtahid dari sumber-sumber dan prinsip-prinsip umum semuanya adalah sumber teks yang yang jelas melarangnya. Konsep fikih di atas mencakup semua aturan syara', baik yang sederhana untuk dipahami maupun yang membutuhkan ijtihad untuk menentukan atau memahaminya.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (Q.S.At-Taubah 9:122)

Fiqh adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum syara' yang sifatnya praktis dan dikaji melalui argumentasi yang mendalam, menurut Abu Zahrah dalam kitab Ushul Fiqh. Menurut Ulama Fiqh, Fiqh adalah

⁵⁹Ibid., 3.

⁶⁰Djazuli, *Ilmu Fiqh (Penggalian, Perkembangan, Dan Penerapan Hukum Islam)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 5.

⁶¹Djazuli, Nurol Aen, *Ushul Fiqh Metodologi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 1.

badan hukum Islam praktis yang harus diikuti. Beberapa pendapat menggambarkan Fiqh sebagai kumpulan (majmu') aturan-aturan syariat yang berasal dari dalil-dalil tafsili dan berkaitan dengan perilaku mereka.⁶²

2. Tujuan dan Fungsi Fiqh

Semua makhluk dengan kehendak dan berperasaan, termasuk manusia, adalah hamba Allah. Seperti yang sudah disebutkan, hamba adalah makhluk yang dimiliki. Karena Allah memiliki kepemilikan tertinggi dan sempurna atas hamba-hamba-Nya, makhluk tidak dapat dibiarkan hidup mandiri atau melakukan aktivitas di luar apa yang telah Allah berikan kepada mereka, seperti kebebasan memilih, meskipun kebebasan ini tidak mengurangi kepemilikan Allah. Kepemilikan tertinggi atas Allah ini menciptakan tanggung jawab untuk menerima semua aturan-Nya dan mengikuti semua petunjuk dan titah-Nya. Manusia diciptakan Allah bukan sekedar untuk hidup di dunia ini kemudian mati tanpa pertanggungjawaban, tetapi manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah, hal ini dapat difahami dari firman Allah dalam surah Al-Mu'minun ayat 115:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

“Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (tanpa ada maksud), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?” (Q.S. Al-Mu'minun 23:115)

Tujuan akhir ilmu fiqh adalah untuk mwncapai keridhoan Allah SWT., dengan melaksanakan syari`ah-Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat. Agar hidup ini sesuai dengan syari`ah, maka dalam kehidupan harus terlaksana nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, mengandung rahmat dan

⁶²Hidayatullah, *Fiqh*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019), 3.

hikmah. Untuk itu Imam Al-Syatibi telah melakukan *istiqla* (penelitian) yang digali dari Al-Qur`an maupun Sunnah, yang menyimpulkan bahwa tujuan Hukum Islam (*imaqashid al-syari`ah*) di dunia ada lima hal, yang dikenal dengan *al-maqashid al-khamsah* yaitu:

- 1) Memelihara agama (*Hifdz al-Din*), yang dimaksud dengan agama disini adalah agama dalam arti sempit (ibadah mahdhah) yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT., termasuk di dalamnya aturan tentang syahadat, shalat, zakat, puasa, haji, dan aturan lainnya.
- 2) Memelihara diri (*Hifdz al-Nafs*), termasuk di dalamnya larangan membunuh diri sendiri dan membunuh orang lain, larangan menghina dan lain sebagainya.
- 3) Memelihara keturunan dan kehormatan (*Hifdz al-nas/irdl*), seperti aturan-aturan tentang pernikahan, larangan perzinahan dan lain sebagainya.
- 4) Memelihara harta (*Hifdz al-mal*), termasuk di dalamnya kewajiban kasb al-halal, larangan mencuri, dan menghasab harta orang.
- 5) Memelihara akal (*Hifdz al-aql*), termasuk di dalamnya larangan meminum minuman keras, dan kewajiban menuntut ilmu.⁶³

E. Pengajuan Hipotesis

Pengajuan hipotesis untuk penelitian ini ialah:

Ha: Terdapat pengaruh metode *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap pemahaman konsep mata pelajaran fiqh.

H0: Tidak terdapat pengaruh metode *Discovery Learning* berbantuan media audio visual terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran fiqh.

⁶³Djazuli, *Ilmu Fiqh (Penggalian, Perkembangan, Dan Penerapan Hukum Islam)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 27.

DAFTAR RUJUKAN

- Adila, Nurul, “Pengembangan Aplikasi Android Berbantuan Appsgeyser.Com Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021).
- Alighiri, Dante. Drastisianti, Apriliana. Susilaningsih, Endang. “Pemahaman Konsep Siswa Materi Larutan Penyangga Dalam Pembelajaran Multiple Representasi”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12, no. 2, (2018).
- Andnyani, Ni Putu Sri, I.B Surya Manuaba, DB.Kt Ngr. Semara Putra, “Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27428>
- Arsyad, Azhar Media Pembelajaran Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Desember 2017.
- Atmaja, I Made Dharma. “Koneksi Indikator Pemahaman Konsep Matematika Dan Keterampilan Metakognisi” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8, np. 7 (2021). <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i7.2021.2048-2056>
- Badi, Ulva, Rohmawati, Suudin Aziz, Rodhotul Emilia. “Penggunaan Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7, no. 1 (2023). <http://doi.org/10.30736/ktb.v7i1.1480>
- Batubara, Hamdan Husein, Mohamad Syarif Sumantri, Arita Marini, Media Pembelajaran Komprehensif. Semarang: CV Graha Edu, 2023.

- Budiana, Irwan, dkk., Strategi Pembelajaran. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Dewi Utami, Anita. Puput Suriyah, Novi Mayasari, Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasarkan Taksonomi Solo (Structure Of Observed Learning Outcomes). Banyumas: CV. Pena Persada Redaksi. 2020.
- Djazuli, Nurol Aen. Ushul Fiqh Metodologi Hukum Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2000.
- Djazuli. Ilmu Fiqh (Penggalian, Perkembangan, Dan Penerapan Hukum Islam). Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Donates, Sermada Kelen, “Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan Dan Perbedaan” *Jurnal Studia Philosophica Et Theological*, 16, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.35312/spet.v16i2.42>
- Hermawan, Metode Pembelajaran Discovery Learning. Bandung: Mangu Makmur Tanjung Lestari. 2022.
- Hidayatullah, Fiqih. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 2019.
- Hutagalung, Ruminda. “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Guided Discovery Berbasis Budaya Toba Di SMP Negeri 1 Tukka” *Journal Of Mathematics Education And Science*, 2, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.30743/mes.v2i2.133>.
- Kholidah, Inna Rohmatun, AA. Sujadi, “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-*

An, 4, no. 3 (2018).
<https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i3.2607>

Kurniawan, Andri dkk, Metode Pembelajaran Inovatif. Padang: Global Eksekutif Teknologi. 2022.

Kurniawati, Novita, Tamyiz, Sarpendi, “Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021” *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 1, no, 2 (2021).

Laily, Nujumul, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, no, 4 (2021).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.596>

Lufri, dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* – Malang: CV IRDH, 2020.

Marisyah, Aulia. Sukma, Elfia. “Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Ahli” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.697>

Maskuri, Model Discovery Learning. Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2021.

Masykur, Mohammad Rizqillah, “Metodologi Pembelajaran Fiqih” *Jurnal Al-Makrifat*, 4, no. 2 (2019).

Mulyani, Sri. Lubis, Patricia. Sugiarti, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Software Tracke Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Keluang” *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.22611/jpf.v10i1.21576>

- Nuridin, Syafrudin, Adriantoni, Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Octariani, Dea, “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Media Question Card Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA” (Skripsi, UIN Raden Intan, 2022).
- Pranata, Ella. “Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika” *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 1, no. 1 (2016)
<http://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.80>
- Prihatini, Anugrah Suci, Syarifah Gustiawati, Sutisna, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Al – Ikhlas Cicadas Bogor” *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1, no, 3 (2022):
<https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.180>
- Radiyah. Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik di SD. Yogyakarta: Pustaka Egaliter. 2021.
- Rawandi, “Penerapan Discovery Learning Guna Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fiqih Kelas X Pada MAS Annur Teluk Palinget”. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 2022.
- Rosyid, Moh. Zaiful, Halimatus Sa`Diyah, Nanda Septiana, Ragam Media Pembelajaran. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Ruqoyyah, Siti. Sukma Murni, Linda, Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie. 2020.

- Sanaky, Hujair AH, Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: kaukaba dipantara, 2015.
- Saputro, Kuncoro Adi, Christina Kartika Sari, SW Winarsi, “Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, no, 5 (2021).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>
- Setiawan Marito, Sakinah. “Penerapan Discovery Learning Dan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V SD Negeri 101412 Panabari Kecamatan Tano Tombangan Angkola” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padang sidampuan, 2021).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryani, Ela. Analisis Pemahaman Konsep Two-Tier Test Sebagai Alternatif. Semarang: CV. Pilar Nusantara. Januari 2019.
- Syarifuddin, Amir. Ushul Fiqih Jilid 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Usmadi, “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas), *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7, no. 1 (2020): 51.





L

A

M

P

I

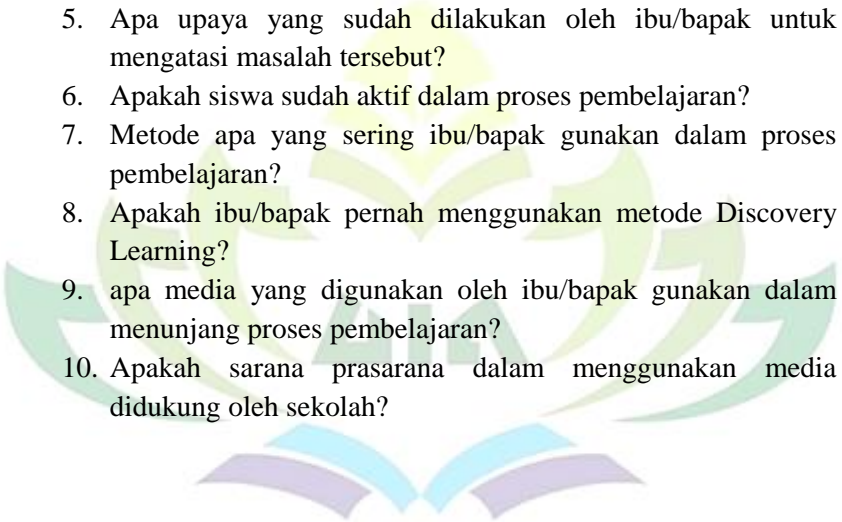
R

A

N

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Berapa lama ibu/bapak mengajar di MIN 1 Lampung barat ini?
 2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh ibu/bapak?
 3. Apa kesulitan yang sering ibu/bapak hadapi dalam proses pembelajaran?
 4. Apa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran?
 5. Apa upaya yang sudah dilakukan oleh ibu/bapak untuk mengatasi masalah tersebut?
 6. Apakah siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran?
 7. Metode apa yang sering ibu/bapak gunakan dalam proses pembelajaran?
 8. Apakah ibu/bapak pernah menggunakan metode Discovery Learning?
 9. apa media yang digunakan oleh ibu/bapak gunakan dalam menunjang proses pembelajaran?
 10. Apakah sarana prasarana dalam menggunakan media didukung oleh sekolah?
- 

Lampiran 2

**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VA
MIN 1 LAMPUNG BARAT**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	ADHYASTHA MAYNARD GIYASI	75	TUNTAS
2	AFIKA ZIFANA LETISA	75	TUNTAS
3	AHMAD ALBAR RAJLA	70	TIDAK TUNTAS
4	AHMAD TIRTA KURNIA	80	TUNTAS
5	ALDEN ALVIS DANADHIAKSA	70	TIDAK TUNTAS
6	ALFIN TRIYANSYAH	65	TIDAK TUNTAS
7	ALYANTI	65	TIDAK TUNTAS
8	ASRYL FURQON	70	TIDAK TUNTAS
9	ASYIFA ANGGRAINI	65	TIDAK TUNTAS
10	AZ ZAHRA NISA BELA	75	TUNTAS
11	DHIMAS NUR RIZKY	65	TIDAK TUNTAS
12	DINDA LAILIN TIHA	75	TUNTAS
13	FADIYA INAYAH	70	TIDAK TUNTAS
14	GHUFRON JAMIL AL HAFIZ	80	TUNTAS
15	HADYAN NAUFAL ILAPURNAWAN	70	TIDAK TUNTAS
16	HAFIDHZOTUN NAFISAH	70	TIDAK TUNTAS
17	HAFIDZURIZKI	60	TIDAK

			TUNTAS
18	HENI AGUSTIN	75	TUNTAS
19	HOFIFA AULIA PUTRI	80	TUNTAS
20	INARA B. HARYANTO	60	TIDAK TUNTAS
21	KARIN NOVITA	85	TUNTAS
22	KENINDA NIZRA AQILA	65	TIDAK TUNTAS
23	NABILA DWI CITRA	70	TIDAK TUNTAS
24	NADA KHAIRUNNISA	90	TUNTAS
25	NOVITA ANESYA	70	TIDAK TUNTAS
26	NUR'AINI OKTAVIANI	65	TIDAK TUNTAS
27	OZIL HAFIZ MADANI	65	TIDAK TUNTAS
28	RAFHAEL WILLIAMSYAH	60	TIDAK TUNTAS
29	RIFQY FATHIN RAMADHAN	60	TIDAK TUNTAS
30	RISMALA	90	TUNTAS
31	SINTA DELIA PUTRI	75	TUNTAS
32	SYIFA AULIA CAHYANI	70	TIDAK TUNTAS

**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN
MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VB
MIN 1 LAMPUNG BARAT**

N O	NAMA SISWA	NILA I	KETERANGA N
1	ABID PADHIL ABIAN	80	TUNTAS
2	AHMAD FAISAL	65	TIDAK TUNTAS
3	AHMAD SODIKIN	85	TUNTAS
4	AKBAR NURDAFFA PRATAMA	65	TIDAK TUNTAS
5	AKEILA MIA NAFEEZA	75	TUNTAS
6	ANJANI MUTIARA	70	TIDAK TUNTAS
7	ASADIL ALA FIQRI	70	TIDAK TUNTAS
8	AYATUL ALTHAFUNNISA	75	TUNTAS
9	DAFA ADITYA PRATAMA	75	TUNTAS
10	DANIA DWI SYAFIRA	70	TIDAK TUNTAS
11	DEN FAQIH AL FAHRUDIN	60	TIDAK TUNTAS
12	DEVITA MONIKA	65	TIDAK TUNTAS
13	DEWI SEFTIYANI	85	TUNTAS
14	DINI RAMADANI	65	TIDAK TUNTAS
15	GAVIN DAREL ALJARIS	60	TIDAK TUNTAS
16	IBNU BAGAS MUTHAWAQIL	75	TUNTAS
17	ILHAM WAHYUDI	65	TIDAK TUNTAS

18	JONI ARIFIN	70	TIDAK TUNTAS
19	JULIA RAMADANI	75	TUNTAS
20	KEIZA ZAFIRRA AMARA DWI PUTRI	75	TUNTAS
21	MOHAMMAD FIKRI AFDILAH	65	TIDAK TUNTAS
22	MUHAMMAD AZZAM GUSTIAWAN	65	TIDAK TUNTAS
23	MUHAMMAD JUSEV ADRIAN	65	TIDAK TUNTAS
24	MUHAMMAD SADAM HUSEN	80	TUNTAS
25	NUR LAILA KHOLIDA	60	TIDAK TUNTAS
26	PUTRI DWI ANGGRAINI	80	TUNTAS
27	PUTRI SARI	80	TUNTAS
28	RIFA LOVIANA	70	TIDAK TUNTAS
29	SASKYA NADIA PUTRI	85	TUNTAS
30	SHINTA TRIBUANA	65	TIDAK TUNTAS
31	SINTA AMELIA	75	TUNTAS

**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VC
MIN 1 LAMPUNG BARAT**

N O	NAMA SISWA	NIL AI	KETERANG AN
1	ADAM SETIYAWAN	70	TIDAK TUNTAS
2	ADNAN PADHLI	75	TUNTAS
3	AJIE DHAVA KURNIAWAN	75	TUNTAS
4	AKHMAD DANI	80	TUNTAS
5	ALDREAN SAPUTRA	70	TIDAK TUNTAS
6	DAFA ARKAN RIFNATA	70	TIDAK TUNTAS
7	DARA FAHIRA AZHANTI	65	TIDAK TUNTAS
8	DESTI MUNTIA SARI	80	TUNTAS
9	EKO AL MUSTOFA	60	TIDAK TUNTAS
10	FADHIL QOOF NAWAWI	70	TIDAK TUNTAS
11	FAIS MU'AFA	65	TIDAK TUNTAS
12	FRISKA MAHARANI	70	TIDAK TUNTAS
13	HUSNA ALVIANA SYANI	85	TUNTAS
14	JAKA ERLANGGA OKTAVIA	85	TUNTAS
15	M. DIKA ALVARIDHO	65	TIDAK TUNTAS
16	M. ILHAM SAPUTRA	75	TUNTAS

17	MAULANA BAASHITH IZZUDDIN	70	TIDAK TUNTAS
18	MAULIDHAZAIN KALZA MAHARANIE	75	TUNTAS
19	MUSTHOFIATUL LATIFA RASYA	65	TIDAK TUNTAS
20	NAURA MAHARANI	60	TIDAK TUNTAS
21	RAHMAD BAYHAQQIQI	80	TUNTAS
22	RANGGA ADITYA	60	TIDAK TUNTAS
23	RATIH NUR AINI	80	TUNTAS
24	SABIL WIJAYA	70	TIDAK TUNTAS



Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung ☎ 0721-780887

LEMBAR VALIDASI

Kriteria Penilaian:


- a. Sesuai dengan KD dan Indikator
- b. Sesuai dengan kisi-kisi soal (KK)
- c. Sesuai dengan bahasa / memiliki kejelasan dalam segi bahasa (BHS)

Petunjuk Pengisian:

1. Bubuhkan tanda checklist (✓) pada kolom L, apabila soal layak dan sesuai dengan kriteria penilaian.
2. Bubuhkan tanda checklist (✓) pada kolom LDP, apabila soal layak dengan perbaikan.
3. Bubuhkan tanda checklist (✓) pada kolom TL, apabila soal tidak layak dengan perbaikan.
4. Keterangan untuk tiap butir soal tes kemampuan pemahaman konsep.

No Soal	KD dan Indikator			KK			BHS			Keterangan
	L	LDP	TL	L	LDP	TL	L	LDP	TL	
1	✓			✓			✓			
2	✓			✓			✓			
3	✓			✓			✓			
4	✓			✓			✓			
5	✓			✓			✓			
6	✓			✓			✓			
7	✓			✓			✓			
8	✓			✓			✓			
9	✓			✓			✓			
10	✓			✓			✓			

Bandar Lampung, 22 September 2023


Hasan Sastra Negara, M. Pd
 NIP.

LEMBAR KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasan Sastra Negara, M.Pd
Jabatan : Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan
Lampung

Telah memberikan penilaian dan masukan mengenai instrument penelitian yang dikembangkan mahasiswa yang bernama :

Nama : Rohima Nita
NPM : 1911100404
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Discovery Learning Berbantuan Media Audio
Visual Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Fiqih
Kelas V MIN 1 Lampung Barat

Berdasarkan hasil penilaian terhadap instrument penelitian tersebut maka instrument penelitian dinyatakan valid.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 23 September 2023
Mengetahui,
Validator Instrument Penelitian



Hasan Sastra Negara, M. Pd
NIP.

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN PEMAHAMAN KONSEP

No	Indikator Pemahaman Konsep	Sub Indikator	Nomor Butir Soal
1	Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	Menjelaskan pengertian dan dasar hukum sedekah	6
2	Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut	Menjelaskan syarat-syarat, hukum dan macam sedekah	4
3	Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep	Menyebutkan manfaat zakat, infak dan sedekah	10
4	Menerapkan konsep secara logis	Menyebutkan contoh menghargai orang yang berzakat, infak dan sedekah	5
5	Memberikan contoh atau non contoh	Menyebutkan orang yang boleh dan tidak boleh menerima infak	1, 2
6	Menyajikan konsep dalam bentuk representasi	Menyebutkan contoh infak dan sedekah berdasarkan pengalaman pribadi	9
7	Mengaitkan berbagai konsep	Mengaitkan konsep perbandingan infak dan sedekah	3, 8
8	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep	Menyebutkan prioritas dalam pembagian sedekah	7

*Lampiran 5***SOAL UJI COBA PEMAHAMAN KONSEP**

NAMA :

KELAS:

PETUNJUK

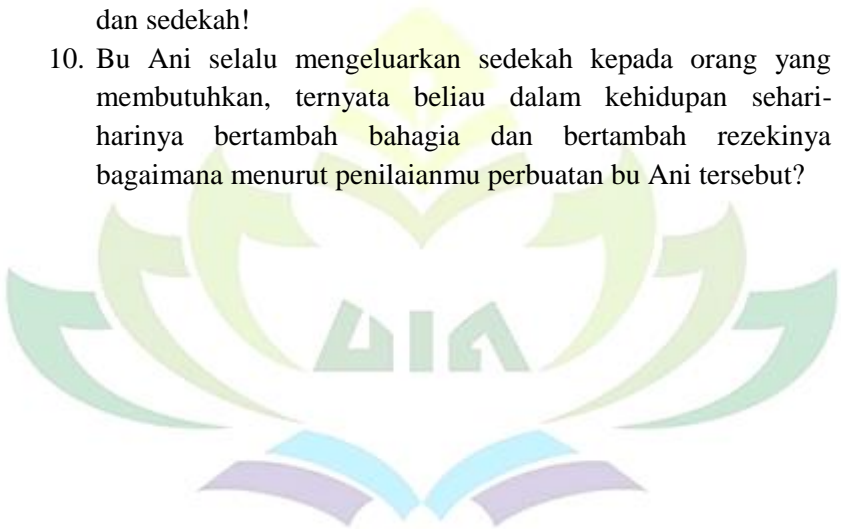
1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda di lembar jawaban
2. Bacalah soal dengan teliti
3. Boleh mengerjakan soal tidak sesuai urutan
4. Kerjakan secara individu

Soal!!!

1. Dalam ilmu fiqih penyaluran infak diatur, maka penyalurannya harus tepat dan jangan sampai salah pada golongan orang yang tidak menerima infak. Sebutkan golongan orang yang tidak menerima infak!
2. Pak Dahlan seorang pengusaha kaya mengantarkan sebagian hartanya untuk anak yatim yang ada di desanya melalui santunan anak yatim, setiap kali acara santunan selalu di isi dengan rebana, tari-tarian dan lomba bolehkah dana acara diambil dari sumbangan infak pak Dahlan? Jelaskan alasanmu!
3. Infak dan sedekah banyak kesamaan namun terdapat perbedaannya untuk itu jelaskan perbedaan antara infak dan sedekah!
4. Ahmad ingin bersedekah kepada sesamanya. Namun, Ahmad tidak memiliki kelebihan harta yang bisa disedekahkan. Dapatkah Ahmad bersedekah selain harta? Bagaimana caranya? Jelaskan!
5. Bu Miftah mempunyai beras sebanyak 300 Kg karena panennya berhasil, sebagai rasa syukur kepada Allah SWT., bu Miftah memberikan sebagian penghasilan sawahnya kepada Anto seorang anak yatim, bagaimana menurut mu sikap bu Miftah? Jelaskan!
6. Jelaskan menurut pendapatmu apa yang dimaksud dengan sedekah dan apa yang mendasari hukum sedekah!
7. Islam memudahkan syariat yang harus dilaksanakan oleh umatnya termasuk tata cara dalam menyampaikan sedekah

boleh melalui lembaga LAZIZ juga boleh di sampaikan sendiri secara langsung, coba sebutkan secara urut prioritas pemberian sedekah kepada golongan penerima!

8. Banyak orang yang berpendapat infak dan sedekah itu sama akan tetapi setelah kita pelajari bersama ternyata ada kesamaan antara infak dengan sedekah untuk itu jelaskan persamaan antara infak dan sedekah!
9. Ceritakanlah pengalaman infak dan sedekah yang pernah kalian lakukan, dan sebutkan masing-masing 2 contoh infak dan sedekah!
10. Bu Ani selalu mengeluarkan sedekah kepada orang yang membutuhkan, ternyata beliau dalam kehidupan sehari-harinya bertambah bahagia dan bertambah rezekinya bagaimana menurut penilaianmu perbuatan bu Ani tersebut?



Lampiran 6

KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA

No	Jawaban	Skor
1	-	0
	Orang yang tidak berhak menerima infak ialah saudara terdekat/ keluarga	1
	Orang yang tidak berhak menerima infak ialah orang kaya	2
	Orang yang tidak berhak menerima infak ialah orang kaya, orang yang masih mampu bekerja, pembangunan fasilitas umum yang sudah mewah dan penjahat aktif (belum bertobat)	3
2	-	0
	Boleh-boleh saja	1
	Tidak boleh	2
	Tidak boleh, karena pak Dahlan seorang pengusaha kaya dan orang kaya termasuk golongan orang yang tidak berhak menerima infak	3
3	-	0
	Infak dan sedekah sama saja	1
	Infak hanya bisa dilakukan oleh orang yang memiliki harta berlebih	2
	Infak hanya bisa dilakukan oleh orang yang memiliki harta berlebih, sedangkan sedekah bentuknya tidak hanya harta namun bisa juga tenaga, jasa, pikiran, dan sikap.	3
4	-	0
	Ahmad tidak bisa bersedekah	1
	Ahmad bisa bersedekah dengan senyuman	2
	Ahmad bisa bersedekah dengan sedekah sikap, lisan, fikiran dan tenaga dengan cara senyum kepada orang yang ditemui, berbicara sopan, mengajari kebaikan, dan lain sebagainya.	3
5	-	0

	Bu Miftah	1
	Bu Miftah sedang bersyukur	2
	Bu Miftah sedang mengamalkan perintah berzakat dan senantiasa bersyukur	3
6	-	0
	Hukum sedekah adalah fardu `ain	1
	Hukum sedekah adalah sunah muakad	2
	Sedekah adalah memberikan bantuan atau pertolongan berupa barang/ harta atau lainnya hanya mengharap Ridha Allah Swt. Hukum sedekah adalah sunah muakad	3
7	-	0
	Kepada guru	1
	Keluarga terdekat, saudara terdekat, anak-anak yatim, sahabat, tetangga	2
	Keluarga terdekat, saudara terdekat, anak-anak yatim, tetangga yang dekat dan jauh, sahabat atau teman, ibnu sabil dan lain-lain.	3
8	-	0
	Infak dan sedekah	1
	Sedekah hukumnya sunnah	2
	Hukum infak dan sedekah ialah sunnah muakad yang berarti sunah yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw	3
9	-	0
	Contoh infak: Contoh sedekah:	1
	Contoh infak: Infak masjid dan infak setiap hari jum`at disekolah Contoh sedekah: Senyum serta mengucapkan salah ketika bertemu orang dan membantu membuang ranting pohon dijalan	2
	Saat pulang sekolah saya bertemu dengan bapak kepala sekolah kemudian saya berjabat tangan, tersenyum serta mengucapkan salam. Contoh infak: Infak masjid dan infak setiap hari	3

	<p>jum`at disekolah</p> <p>Contoh sedekah: berjabat tangan, senyum serta mengucapkan salam ketika bertemu orang dan membantu membuang ranting pohon di jalan</p>	
10	-	0
	Bu Ani	1
	Bu ani mengamalkan perintah zakat	2
	Bu ani mengamalkan perintah zakat, infak dan sedekah sehingga bu ani memperoleh kebaikan dari Allah karena sudah jelas bahwa orang yang mau menafkahkan hartanya di jalan Allah, maka Allah akan melipatgandakan satu kebaikan menjadi tujuh kebaikan.	3



*Lampiran 7***SOAL POST TEST PEMAHAMAN KONSEP**

NAMA :

KELAS:

PETUNJUK

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda di lembar jawaban
2. Bacalah soal dengan teliti
3. Boleh mengerjakan soal tidak sesuai urutan
4. Kerjakan secara individu

Soal!!!

1. Dalam ilmu fiqih penyaluran infak diatur, maka penyalurannya harus tepat dan jangan sampai salah pada golongan orang yang tidak menerima infak. Sebutkan golongan orang yang tidak menerima infak!
2. Pak Dahlan seorang pengusaha kaya mengantarkan sebagian hartanya untuk anak yatim yang ada di desanya melalui santunan anak yatim, setiap kali acara santunan selalu di isi dengan rebana, tari-tarian dan lomba bolehkah dana acara diambil dari sumbangan infak pak Dahlan? Jelaskan alasanmu!
3. Ahmad ingin bersedekah kepada sesamanya. Namun, Ahmad tidak memiliki kelebihan harta yang bisa disedekahkan. Dapatkah Ahmad bersedekah selain harta? Bagaimana caranya? Jelaskan!
4. Jelaskan menurut pendapatmu apa yang dimaksud dengan sedekah dan apa yang mendasari hukum sedekah!
5. Islam memudahkan syariat yang harus dilaksanakan oleh umatnya termasuk tata cara dalam menyampaikan sedekah boleh melalui lembaga LAZIZ juga boleh di sampaikan sendiri secara langsung, coba sebutkan secara urut prioritas pemberian sedekah kepada golongan penerima!
6. Banyak orang yang berpendapat infak dan sedekah itu sama akan tetapi setelah kita pelajari bersama ternyata ada kesamaan antara infak dengan sedekah untuk itu jelaskan persamaan antara infak dan sedekah!

7. Ceritakanlah pengalaman infak dan sedekah yang pernah kalian lakukan, dan sebutkan masing-masing 2 contoh infak dan sedekah!
8. Bu Ani selalu mengeluarkan sedekah kepada orang yang membutuhkan, ternyata beliau dalam kehidupan sehari-harinya bertambah bahagia dan bertambah rezekinya bagaimana menurut penilaianmu perbuatan bu Ani tersebut?



Lampiran 8

KUNCI JAWABAN POST TEST

No	Jawaban	Skor
1	-	0
	Orang yang tidak berhak menerima infak ialah saudara terdekat/ keluarga	1
	Orang yang tidak berhak menerima infak ialah orang kaya	2
	Orang yang tidak berhak menerima infak ialah orang kaya, orang yang masih mampu bekerja, pembangunan fasilitas umum yang sudah mewah dan penjahat aktif (belum bertobat)	3
2	-	0
	Boleh-boleh saja	1
	Tidak boleh	2
	Tidak boleh, karena pak Dahlan seorang pengusaha kaya dan orang kaya termasuk golongan orang yang tidak berhak menerima infak	3
3	-	0
	Ahmad tidak bisa bersedekah	1
	Ahmad bisa bersedekah dengan senyuman	2
	Ahmad bisa bersedekah dengan sedekah sikap, lisan, fikiran dan tenaga dengan cara senyum kepada orang yang ditemui, berbicara sopan, mengajari kebaikan, dan lain sebagainya.	3
4	-	0
	Hukum sedekah adalah fardu `ain	1
	Hukum sedekah adalah sunah muakad	2
	Sedekah adalah memberikan bantuan atau pertolongan berupa barang/ harta atau lainnya hanya mengharap Ridha Allah Swt. Hukum sedekah adalah sunah muakad	3
5	-	0
	Kepada guru	1

	Keluarga terdekat, saudara terdekat, anak-anak yatim, sahabat, tetangga	2
	Keluarga terdekat, saudara terdekat, anak-anak yatim, tetangga yang dekat dan jauh, sahabat atau teman, ibnu sabil dan lain-lain.	3
6	-	0
	Infak dan sedekah	1
	Sedekah hukumnya sunnah	2
	Hukum infak dan sedekah ialah sunnah muakad yang berarti sunah yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw	3
7	-	0
	Contoh infak: Contoh sedekah:	1
	Contoh infak: Infak masjid dan infak setiap hari jum`at disekolah Contoh sedekah: Senyum serta mengucapkan salah ketika bertemu orang dan membantu membuang ranting pohon dijalan	2
	Saat pulang sekolah saya bertemu dengan bapak kepala sekolah kemudian saya berjabat tangan, tersenyum serta mengucapkan salam. Contoh infak: Infak masjid dan infak setiap hari jum`at disekolah Contoh sedekah: berjabat tangan, senyum serta mengucapkan salah ketika bertemu orang dan membantu membuang ranting pohon dijalan	3
8	-	0
	Bu Ani	1
	Bu ani mengamalkan perintah zakat	2
	Bu ani mengamalkan perintah zakat, infak dan sedekah sehingga bu ani memperoleh kebaikan dari Allah karena sudah jelas bahwa orang yang mau menafkahkan hartanya di jalan Allah, maka Allah akan melipatgandakan satu kebaikan menjadi tujuh kebaikan.	3

*Lampiran 9***DAFTAR NAMA KELAS UJI COBA**

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	AFIFAH AULIA	6A
2	AHMAD UMAR ALFARU	6A
3	ALDI HIDAYAT	6A
4	ALISA PUTRI	6A
5	ANDRE YAN	6A
6	ANGGUN LESTARI SASKIA	6A
7	ANNISA UL AZKIA	6A
8	AQILA FBIYANA	6A
9	BAGAS PUTRA ARLETA	6A
10	BUNGA TIARA RAHMADANI	6A
11	DELVIA KHOIRUNNISA	6A
12	ELJA SOLEHA	6A
13	HANIF MAULANA ARBI	6A
14	INDRI NUR HASANAH	6A
15	MADU CITRA SEPTIA PUTRI	6A
16	MALIK MAULANA SAFRI	6A
17	MUHAMMAD AZKA UMAM	6A
18	MUHAMMAD ILHAM AKBAR	6A
19	MUHAMMAD JABAR	6A

20	NAJWA HUSNUL LATIFAH	6A
21	NAYCHILLA AKARNA	6A
22	NIA FITRI SALSABILA	6A
23	NIZAM ALDO HADINATA	6A
24	REYNALDI	6A
25	RIANA DESWITA PUTRI	6A
26	RIZKA YULIANTI	6A
27	RIZKI FERDIYAN	6A
28	SALSA NURINDAH	6A
29	SELVI NOVITA SARI	6A
30	SULTON FADHIL JASULA	6A
31	SURYA PRATAMA	6A
32	TIZHA MEIZIA PUTRA	6A
33	VINA SEPTIANA	6A
34	ZAHRA ANISA	6A

*Lampiran 10***DAFTAR NAMA KELAS KONTROL**

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	ABID PADHIL ABIAN	5B
2	AHMAD FAISAL	5B
3	AHMAD SODIKIN	5B
4	AKBAR NURDAFFA PRATAMA	5B
5	AKEILA MIA NAFEEZA	5B
6	ANJANI MUTIARA	5B
7	ASADIL ALA FIQRI	5B
8	AYATUL ALTHAFUNNISA	5B
9	DAFA ADITYA PRATAMA	5B
10	DANIA DWI SYAFIRA	5B
11	DEN FAQIH AL FAHRUDIN	5B
12	DEVITA MONIKA	5B
13	DEWI SEFTIYANI	5B
14	DINI RAMADANI	5B
15	GAVIN DAREL ALJARIS	5B
16	IBNU BAGAS MUTHAWAQIL	5B
17	ILHAM WAHYUDI	5B
18	JONI ARIFIN	5B
19	JULIA RAMADANI	5B

20	KEIZA ZAFIRRA AMARA DWI PUTRI	5B
21	MOHAMMAD FIKRI AFDILAH	5B
22	MUHAMMAD AZZAM GUSTIAWAN	5B
23	MUHAMMAD JUSEV ADRIAN	5B
24	MUHAMMAD SADAM HUSEN	5B
25	NUR LAILA KHOLIDA	5B
26	PUTRI DWI ANGGRAINI	5B
27	PUTRI SARI	5B
28	RIFA LOVIANA	5B
29	SASKYA NADIA PUTRI	5B
30	SHINTA TRIBUANA	5B
31	SINTA AMELIA	5B



*Lampiran 11***DAFTAR NAMA KELAS EKSPERIMEN**

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	ADAM SETIYAWAN	5C
2	ADNAN PADHLI	5C
3	AJIE DHAVA KURNIAWAN	5C
4	AKHMAD DANI	5C
5	ALDREAN SAPUTRA	5C
6	DAFA ARKAN RIFNATA	5C
7	DARA FAHIRA AZHANTI	5C
8	DESTI MUNTIA SARI	5C
9	EKO AL MUSTOFA	5C
10	FADHIL QOOF NAWAWI	5C
11	FAIS MU' AFA	5C
12	FRISKA MAHARANI	5C
13	HUSNA ALVIANA SYANI	5C
14	JAKA ERLANGGA OKTAVIA	5C
15	M. DIKA ALVARIDHO	5C
16	M. ILHAM SAPUTRA	5C
17	MAULANA BAASHITH IZZUDDIN	5C
18	MAULIDHAZAIN KALZA MAHARANIE	5C
19	MUSTHOFIATUL LATIFA RASYA	5C

20	NAURA MAHARANI	5C
21	RAHMAD BAYHAQQIQI	5C
22	RANGGA ADITYA	5C
23	RATIH NUR AINI	5C
24	SABIL WIJAYA	5C



Lampiran 12

HASIL UJI VALIDITAS**Correlations**

		X.P 1	X.P 2	X. P3	X.P 4	X. P5	X.P 6	X. P7	X.P 8	X.P 9	X.P 10	TOT AL
X.P1	Pearson Correlation	1	-.021	.118	.310	-.289	.359*	.412*	.408*	.493**	.219	.544*
	Sig. (2- tailed)		.905	.507	.074	.098	.037	.015	.016	.003	.212	<.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X.P2	Pearson Correlation	-.021	1	.036	.363*	-.230	.415*	.212	.230	.284	.284	.469*
	Sig. (2- tailed)	.905		.838	.035	.190	.015	.230	.190	.103	.103	.005
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X.P3	Pearson Correlation	.118	.036	1	.167	.167	.246	-.074	.080	.227	-.087	.336
	Sig. (2- tailed)	.507	.838		.346	.346	.160	.675	.654	.196	.623	.052
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X.P4	Pearson Correlation	.310	.363*	.167	1	-.063	.589**	.228	.299	.290	.126	.603*
	Sig. (2- tailed)	.074	.035	.346		.725	<.001	.194	.086	.096	.479	<.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X.P5	Pearson Correlation	-.289	-.230	.167	-.063	1	.236	-.257	.299	.044	.007	.169

TOTAL	Pearson Correlation	.544**	.469**	.336	.603**	.169	.889**	.425*	.787**	.745**	.534**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	.005	.052	<.001	.340	<.001	.012	<.001	<.001	.001	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

Lampiran 13

HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.805	8

Lampiran 14

HASIL UJI TINGKAT KESUKARAN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RATA-RATA SKOR	2,41	2,44	2,64	2,52	2,52	2,5	2,61	2,47	2,64	2,44
SKOR MAKS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
TK (rata-rata skor / skor maks)	0,80	0,81	0,88	0,84	0,84	0,83	0,87	0,82	0,88	0,81
KRITERIA	Mudah									

*Lampiran 15***HASIL UJI DAYA BEDA**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.P1	22.82	6.332	.397	.725
X.P2	22.79	6.532	.308	.738
X.P3	22.59	6.916	.168	.757
X.P4	22.71	6.153	.465	.715
X.P5	22.71	7.365	-.016	.782
X.P6	22.74	5.352	.839	.654
X.P7	22.62	6.668	.262	.744
X.P8	22.76	5.640	.699	.678
X.P9	22.59	5.825	.649	.688
X.P10	22.79	6.350	.384	.727

Lampiran 16

HASIL POST TEST PESERTA DIDIK

HASIL NILAI POST TEST KELAS EKSPERIMEN														
No	Respon	Kelas	Butir Soal								Skor	Nilai	% Ketuntasan	Keterangan
			1	2	3	4	5	6	7	8				
1	AS	V C									17	57	71	T. Tunta s
2	AP		1	2	3	3	1	3	2	2	19	63	78	Tunta s
3	AK		3	2	2	2	2	3	2	3	17	57	71	T. Tunta s
4	AD		3	0	3	3	1	3	3	1	23	77	96	Tunta s
5	AS		3	2	3	3	3	3	3	3	21	70	87	Tunta s
6	DAR		3	3	3	3	2	3	3	2	22	73	91	Tunta s
7	DA		3	2	2	2	2	2	3	2	18	60	75	Tunta s
8	DS		3	2	3	3	2	3	2	3	21	70	87	Tunta s
9	EAM		3	2	2	3	0	1	3	2	16	53	66	T. Tunta s
10	FQN		3	3	3	2	3	3	3	3	23	77	96	Tunta s
11	FM		3	2	3	2	3	3	3	3	22	73	91	Tunta s
12	FM		3	3	3	3	3	2	3	3	23	77	96	Tunta s
13	HA		3	3	3	3	3	3	3	3	24	80	100	Tunta s

14	JEO		3	2	2	2	1	3	3	2	18	60	75	Tuntas
15	MDA		3	2	3	2	3	3	2	2	20	67	83	Tuntas
16	MIS		3	2	2	3	2	2	2	3	19	63	78	Tuntas
17	MB		3	3	3	2	3	3	2	3	22	73	91	Tuntas
18	MKM		3	3	2	2	3	3	2	3	21	70	87	Tuntas
19	MLR		2	2	3	3	2	3	2	2	19	63	78	Tuntas
20	NM		3	3	2	3	2	2	3	2	20	67	83	Tuntas
21	RB		3	1	3	2	0	3	1	3	16	53	66	T. Tuntas
22	RA		3	3	3	3	3	3	3	3	24	80	80	Tuntas
23	RA		3	3	2	2	2	3	2	3	20	67	83	Tuntas
24	SW		3	2	2	3	3	2	2	3	20	67	83	Tuntas

skor persentase ketuntasan peserta didik

$$= \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100\%$$

HASIL NILAI POST TEST KELAS KONTROL														
No	Responden	Kelas	Butir soal								Skor	Nilai	% Ketuntasan	Keterangan
			1	2	3	4	5	6	7	8				
1	APA	VB	3	1	3	2	2	2	2	2	17	57	71	T. Tuntas
2	AF		3	0	2	0	2	2	1	1	11	37	46	T. Tuntas
3	AS		2	3	3	3	2	3	3	2	21	70	87	Tuntas
4	ANP		3	2	3	3	3	3	3	3	23	77	96	Tuntas
5	AMN		3	2	3	3	2	2	3	2	20	67	83	Tuntas
6	AM		2	2	3	2	2	2	3	2	18	60	75	Tuntas
7	AAF		2	3	2	3	2	3	3	2	20	67	83	Tuntas
8	AA		2	2	2	3	3	3	2	2	19	63	78	Tuntas
9	DAP		3	2	2	3	2	3	2	2	19	63	78	Tuntas
10	DDS		2	2	2	3	2	3	3	3	20	67	83	Tuntas
11	DFAF		2	1	2	2	1	2	2	2	14	47	58	T. Tuntas
12	DM		2	3	2	2	2	1	3	3	18	60	75	Tuntas
13	DS		1	0	2	2	2	0	2	1	10	33	41	T. Tuntas
14	DR		3	2	2	2	2	2	2	2	17	57	71	T. Tuntas
15	GDA		2	2	2	2	2	2	2	2	16	53	66	T. Tuntas
16	IBM		3	2	2	2	2	2	2	3	18	60	75	Tuntas
17	IW		3	2	0	2	2	1	2	1	13	43	53	T. Tuntas
18	JA		2	1	2	1	0	1	2	2	11	37	46	T. Tuntas
19	JR		3	3	3	3	3	3	3	3	24	80	100	Tuntas
20	KZAD P		2	2	2	2	2	2	2	2	16	53	66	T. Tuntas
22	MFA		2	2	2	2	2	3	2	2	17	57	71	T. Tuntas

1																		Tuntas	
2																		78	Tuntas
2	MAG		2	2	3	3	2	3	2	2	19	63							
2																		91	Tuntas
3	MJA		3	2	3	3	2	3	3	3	22	73							
2																		66	T.
4	MSH		2	1	2	2	1	2	2	1	13	53							Tuntas
2																		87	Tuntas
5	NLK		2	3	3	3	3	2	2	3	21	70							
2																		58	T.
6	PDA		2	1	2	2	0	3	2	2	14	47							Tuntas
2																		71	T.
7	PS		2	2	3	2	2	2	2	2	17	57							Tuntas
2																		78	Tuntas
8	RL		2	2	2	3	3	3	2	2	19	63							
2																		75	Tuntas
9	SNP		2	3	2	2	1	3	3	2	18	60							
3																		91	Tuntas
0	ST		3	2	3	2	3	3	3	3	22	73							
3																		53	T.
1	SA		3	2	3	0	2	1	2	0	13	43							Tuntas

skor persentase ketuntasan peserta didik

$$= \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100\%$$

Lampiran 17

HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI SISWA	KELAS KONTROL	.131	31	.189	.970	31	.508
	KELAS EKSPERIMEN	.107	24	.200*	.957	24	.387
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Lampiran 18

HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI SISWA	Based on Mean	2.534	1	53	.117
	Based on Median	2.113	1	53	.152
	Based on Median and with adjusted df	2.113	1	44.577	.153
	Based on trimmed mean	2.473	1	53	.122

Lampiran 19

HASIL UJI HIPOTESIS

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference
						One-Side d p	Two-Side d p	
NILAI SISWA	Equal variances assumed	2.534	.117	-3.181	53	.001	.002	-8.988
	Equal variances not assumed			-3.335	52.285	<.001	.002	-8.988

*Lampiran 20***DOKUMENTASI**

Uji Coba Instrument Pada Kelas VIA



Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen



Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen



Proses Pembelajaran Kelas Kontrol



Proses Pembelajaran Kelas Kontrol



Post Test Pada Kelas Eksperimen



Post Test Pada Kelas Eksperimen



Post Test Pada Kelas Kontrol



Post Test Pada Kelas Kontrol





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2884/ Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
 TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN FIQIH KELAS V
 MIN 1 LAMPUNG BARAT**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
ROHIMA NITA	1911100404	FTK/ PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **19%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 20 November 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGARUH METODE
DISCOVERY LEARNING
BERBANTUAN MEDIA AUDIO
VISUAL TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS V MIN
1 LAMPUNG BARAT

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 20-Nov-2023 11:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 2233649046

File name: TURNITIN_ROHIMA.docx (142.89K)

Word count: 4687

Character count: 32204

PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN
 MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
 MATA PELAJARAN FIQIH KELAS V MIN 1 LAMPUNG BARAT

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	7%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
3	repository.unsri.ac.id Internet Source	3%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
5	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	Submitted to Idaho State University Student Paper	<1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
	etheses.iainponorogo.ac.id	